

Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap

Ulfa Urrosyidah*¹, Imam Alfi¹

¹ Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Banyumas-Indonesia

Abstract

Al Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School has a Berkah Mandiri Millenial Santri Group (KSTM) community established in February 2018. KSTM Berkah Mandiri aims to empower students through food self-sufficiency actions. Food independence is one indicator of education development in Islamic boarding schools, especially at Al Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School Kesugihan Cilacap. KSTM Berkah Mandiri teaches students to cultivate agricultural land by farming rice, producing liquid and solid organic fertilizers, harvesting rice, and activities that support the production of foodstuffs such as vegetables. This research is field research using the descriptive qualitative method. Researchers conducted direct observations at the Al Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School. The object of the study is students at the Al-Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School, Cilacap Regency, who are members of the Millenial Santri Tani Group (KSTM). The research subjects were several KSTM administrators and the people involved as tutors for agricultural actors. The results showed that empowerment activities were carried out by training students to choose land well, preparing to make organic fertilizers, selecting seeds, and marketing some organic fertilizer products to the community. The empowerment results can be seen in the fulfillment of food needs, as evidenced by the existence of indicators of food needs in November 2021. Empowerment activities involve students with accompanying tutors from the surrounding community.

Keywords: Santri Empowerment, Food Independence, KSTM.

Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin memiliki komunitas Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM) Berkah Mandiri yang telah berdiri sejak Februari 2018. KSTM Berkah Mandiri bertujuan untuk memberdayakan santri melalui upaya kemandirian pangan. Kemandirian pangan merupakan salah satu indikator perkembangan Pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap. KSTM Berkah Mandiri mengajarkan santri untuk mengolah lahan pertanian mulai dari menanam padi, memproduksi pupuk organik cair maupun padat, memanen padi, serta kegiatan-kegiatan yang menunjang produksi bahan pangan seperti sayur-sayuran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Obyek penelitian adalah santri di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap yang tergabung dalam Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM). Sedangkan subjek penelitian adalah beberapa pengurus KSTM dan masyarakat yang terlibat menjadi tutor pelaku pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan melatih santri agar dapat memilih lahan dengan baik, pelatihan membuat pupuk organik, memilih bibit, dan memasarkan beberapa produk pupuk organik untuk masyarakat. Hasil pemberdayaan terlihat pada pemenuhan kebutuhan pangan yang di buktikan dengan adanya indikator kebutuhan pangan pada bulan November 2021. Kegiatan pemberdayaan melibatkan santri dengan tutor pendamping yang berasal dari masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Pemberdayaan Santri, Kemandirian Pangan, KSTM.

*Author Correspondence: Ulfa Urrosyidah, email: ulfaurrosyidah04@gmail.com

Copyright © 2021 Ulfa Urrosyidah, Imam Alfi

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren memiliki ragam kekuatan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain Pondok Pesantren menjadi lembaga penyiaran dakwah-dakwah agama Islam, Pondok Pesantren juga menjadi lembaga pendidikan yang membentuk dan membangun kemandirian ekonomi (Nurhadi, 2018). Kreatifitas dan inovasi di lingkungan Pondok Pesantren menjadi berkembang pesat, karena Pondok Pesantren memiliki gaya yang inovatif dan unik. Di Pondok Pesantren terdapat pendidikan mental yang ulet dan inovatif dalam membangun dunia perekonomian, sehingga sekarang dikenal sebagai santripreneur (Prayitno, 2016). Hal ini menjadi bukti dari sikap kemandirian ekonomi yang tertanam dalam pribadi santri. Di sisi lain sistem yang dikenal dalam Pondok Pesantren yaitu identik dengan kepemimpinan kyai yang mana seluruh kebijakannya diikuti oleh para santri seluruhnya (Bustomi & Umam, 2017). Adapun beberapa permasalahan yang terjadi pada Pondok Pesantren modern kelas menengah yaitu dengan tidak adanya unit yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok sebagai bentuk eksistensinya, lemahnya kondisi sosial ekonomi santri, minimnya kesiapan santri di dunia kerja setelah lulus pendidikan, lemahnya gerakan pesantren dalam menyetabilkan perekonomian dalam masyarakat sekitar (Dhofier, 2015).

Upaya kemandirian pangan harus ditingkatkan diseluruh aspek kehidupan, termasuk juga di pesantren. Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi ke 6 pesantren yang mengikuti program dari kementerian pertanian untuk pembentukan Kelompok Santri Tani Millenial. Keenam pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren

al-Ihya Ulumaddin, Pondok Pesantren AINU HUDA Kesugihan Cilacap, Pondok Pesantren Al-Fiel Kesugihan Cilacap, Pondok Pesantren Assasunnajah Kesugihan Cilacap, Pondok Pesantren APIK Kesugihan Cilacap. Dari keenam pesantren tersebut peneliti lebih memilih Pondok Pesantren al-Ihya Ulumaddin karena beberapa aspek: *pertama*, pondok pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap merupakan pondok tertua di Kabupaten Cilacap. *Kedua*, Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin telah diakui oleh pemerintah desa dengan adanya Surat Keputusan Kepala Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Nomor 27 Tahun 2020 tentang penetapan pengurus Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM) "Berkah Mandiri". *Ketiga*, Pondok Pesantren tersebut sudah memiliki lahan pertanian yang luas untuk dikembangkan.

Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin merupakan sebuah pesantren yang terletak di Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Di dalam pesantren tersebut memiliki kegiatan kewirausahaan berupa kegiatan pengolahan pertanian. Kegiatan pertanian tersebut dilakukan pada lahan seluas 19m x 47m di komplek Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Desa Kesugihan. Dalam melaksanakan proses pengolahan pertanian tersebut, pesantren Al Ihya Ulumaddin memiliki organisasi yang bernama Kelompok Santri Tani Millenial (KSTM) Berkah Mandiri.

KSTM Berkah Mandiri bertujuan untuk memberdayakan santri dan juga mengembangkan keterampilan santri. Program tersebut sejalan dengan, visi dari KSTM yang bertujuan untuk mewujudkan santri mandiri pangan. Mandiri pangan

adalah kondisi yang melampaui ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah bagaimana kita mampu membeli dan mengkonsumsi. Sedangkan mandiri pangan adalah bagaimana santri mampu memproduksi, mengolah dan pada akhirnya dapat dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pangan sendiri. Dengan demikian maka ada jaminan terhadap keamanan dan kualitas pangan yang dikonsumsi oleh santri. Untuk mencapai kualitas maksimal pangan maka KSTM Berkah Mandiri menggunakan pupuk organik tanpa bahan kimia dalam proses penanaman tanaman pangan.

Kebutuhan pangan di Pondok Pesantren Al Ihya sangat besar karena terdapat sekitar 1.654 santri. Guna menekan biaya pembelian sayur maka pengasuh Pondok Pesantren menginstruksikan pengurus KSTM untuk dapat menghasilkan tanaman sayuran dari hasil mengelola lahan di kompleks Pondok Pesantren. Apabila hasil dari tanaman sayur mayur berlebih maka dapat dipasarkan ke luar. Adapun produk yang sudah dihasilkan dari kegiatan KSTM Berkah Mandiri yaitu sayur mayur seperti kangkung, bayam, gambas (oyong), terong, kacang panjang, dan cabai. Untuk menunjang pertumbuhan tanaman sayur mayur menggunakan pupuk organik yang berasal dari limbah peternakan yang dikelola oleh KSTM. Dalam satu kali panen, KSTM menyuplai untuk kebutuhan 75 santri, atau sekitar 5 kg sayuran. Selanjutnya program KSTM Berkah Mandiri berkembang pada pembuatan pupuk organik yang dibanderol mulai harga 10 ribu rupiah. Dalam bidang peternakan, KSTM Berkah Mandiri mencoba usaha peternakan ayam pejection. Mimpi besar KSTM Berkah Mandiri adalah menjadikan pertanian sebagai jalan meretas kemandirian pangan pesantren.

METODE

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif deskriptif ialah metode yang dilakukan atas hasil pengamatan terhadap peristiwa yang nyata berlandaskan observasi kemudian diverifikasi berdasarkan metode-metode dalam rangka meneliti kejadian yang alamiah kemudian peneliti menjadi peran sebagai sarana kunci pada subjek juga data penelitian (Sugiyono, 2018).

Obyek penelitian adalah santri di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap yang tergabung dalam Kelompok Santri Tani Millennial (KSTM). Sedangkan subjek penelitian adalah beberapa pengurus KSTM dan masyarakat yang terlibat menjadi tutor pelaku pertanian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan secara deduktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus (Sutrisno, 2002). Dalam hal ini kesimpulan diambil berdasarkan pemberdayaan santri secara umum kemudian secara khusus yaitu pada santri Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap.

HASIL DAN DISKUSI

Profil Kelompok Santri Tani Millennial

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Shoiman Nawawi selaku Ketua Pengurus Kelompok Santri Tani Millennial Berkah Mandiri pada hari Selasa, tanggal 2 November 2021 pukul 17:00 WIB, diperoleh keterangan bahwa pada awalnya, inisiasi adanya

Kelompok Santri Tani Millenial adalah dari adanya permintaan dari pengasuh pesantren yaitu Alm. Romo KH. Hazbulloh Badawi pada tahun 2016. Permintaan tersebut kesanggupan untuk mengelola tanah wakaf bersama yang luasnya kurang lebih 3 hektar yang bertempat di sawah ngaur (pring tutul). Kegiatan dari penggarapan sawah berupa kegiatan pertanian di pesantren pertama kali dilakukan belum berorientasi pada ranah konsumsi. Kurangnya pengetahuan tentang pengolahan lahan pertanian oleh para santri akhirnya disikapi dengan mencari penggarap lahan pertanian, salah satu diantaranya adalah mbah Solikhin.

Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin membuat sebuah wadah kegiatan bagi para santri yaitu komunitas santripreneur. Pada awalnya, target peserta kegiatan adalah para mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan *survival skill* (keterampilan bertahan hidup), misalnya keterampilan di bidang pertanian, perikanan dan peternakan. Pengasahan keterampilan melalui Santripreneur dimaksudkan agar mahasiswa memiliki kemampuan yang kelak berguna bagi kehidupan selain keterampilan lain di bidang keagamaan (Alfi, 2020; Martaning et al., 2020). Dalam Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin, Santripreneur ini menjadi salah satu wadah unggulan yang dinamakan dengan KSTM (Kelompok Santri Tani Millenial) Berkah Mandiri. (Hasil wawancara dengan Bapak Ainun Najikh selaku Ketua Pelaksana Harian Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri pada hari Sabtu, tanggal 11 Desember 2021 pukul 16:00 WIB.

Dalam kehidupan nyata para mahasiswa maupun santri kelak akan dihadapkan pada tuntutan zaman yang mengharuskan adanya penguasaan keterampilan hidup untuk dapat

tetap *survive* (Apriliyanto, 2017; Putra et al., 2017). Dalam hal ini, ekonomi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan keterampilan *survival skill* merupakan program unggulan dari Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Program ini menjadi upaya untuk dapat mewujudkan kemandirian pangan bagi para santri yang ada di Pondok Pesantren. Dalam mewujudkan mimpi tercapainya kemandirian pangan maka diperlukan adanya tim management atau pengurus sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan mampu bermanfaat bagi kehidupan santri maupun pondok pesantren (Aziz & Ariyani, 2020; Prayitno, 2016).

Kelompok Santri Tani Millenial menjadi sebuah kelompok santri yang *concern* pada bidang pertanian. Komunitas ini bertempat di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin dengan tujuan mengelola kegiatan di bidang pertanian yang berada di Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Kelompok tani ini merupakan wujud nyata dari santri guna membekali diri serta berkhidmat terhadap pesantren. Selain sebagai wadah bagi santri, juga untuk menambah keterampilan yang khususnya di bidang pertanian. Santri dituntut untuk berperan aktif serta mandiri dalam segala tatanan kehidupan. meskipun santri tetaplah santri yang tugas utamanya adalah di bidang keagamaan. Kegiatan Kelompok Santri Tani Millenial ini adalah untuk mengelola dan memanfaatkan lahan milik pesantren untuk dapat memberi kemaslahatan bagi pesantren (Hasil wawancara dengan Bapak Mukti Ali selaku Sekeretaris, kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri pada hari Sabtu, tanggal 11 Desember 2021 pukul 13:00 WIB.)

Pemberdayaan di Kelompok Santri Tani Millennial

Kelompok Santri Tani Millennial (KSTM) di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin menjadi wadah bagi santri sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia yang digerakkan langsung oleh para santri dalam berbagai program yang ada. Semakin baik kualitas hidup dari para santri dalam menjalankan program, semakin baik pula hasil yang didapatkan. Pelatihan-pelatihan menjadi langkah awal dalam memberi bekal agar tercipta pemberdayaan santri melalui peningkatan pengetahuan yang kemudian nantinya dapat diimplementasikan melalui berbagai program aksi. Hasil wawancara dengan Bapak Shoiman Nawawi, menyatakan bahwa:

“Salah satunya yaitu kita berdayakan mereka melalui hal-hal kecil berupa pelatihan-pelatihan. Kami mengundang dari dosen IPB selaku pelaku pertanian untuk mengajarkan pembuatan pupuk organik cair, kalo pupuk organik padatnya itu memang aslinya dari pupuk cair, bahannya dari kotoran hewan kami fermentasi dengan pupuk cair. Kita juga mengirimkan peserta untuk mengikuti pelatihan menggunakan alat mesin pertanian (Alsintan) ada traktor, transplanter (mesin tanam), komben (mesin panen), dan traktor besar untuk membajak. Selain itu kita juga diskusi-diskusi study banding. Kemarin kita juga study banding ke Kedung Reja guna mempelajari penanaman buah melon. Dengan adanya pembelajaran ini pengetahuan mereka menjadi bertambah”.

Kelompok Santri Tani Millennial merupakan bagian dari program santripreneur untuk pengembangan keterampilan bagi para santri yang ada di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Salah satu program Kelompok Santri Tani Millennial yaitu Pertanian organik yang dikelola dan dijalankan oleh para santri. Program ini bertujuan untuk memberikan ilmu-ilmu atau bekal pengetahuan bagi

santri untuk dapat berwirausaha. Selain ilmu agama, tentu saja santri mendapat ilmu yang sangat sejalan dengan perkembangan zaman yaitu dengan usaha dalam bidang pertanian ataupun yang lainnya melalui model edukasi, magang dan praktek langsung. Ungkapan tersebut sejalan dengan Bapak Shoiman Nawawi, bahwa:

“Program santripreneur ini adalah salah satunya yaitu adanya KSTM. yang paling berkembang disini. Tujuannya untuk membekali santri agar mengembangkan skill akademik pesantren tetapi juga ada skill usaha, agar nanti pada saat kembali ke rumah masing-masing sudah mempunyai bekal usaha. Program santripreneur disini ada 3 kegiatan yaitu: edukasi, magang, dan real wirausaha”.

Tujuan Pemberdayaan di Kelompok Santri Tani Millennial

Tujuannya dari adanya Kelompok Santri Tani Millennial ini adalah pemberdayaan santri melalui peningkatan kualitas pengetahuan di bidang pertanian. Manfaat lain yang diperoleh adalah dapat menopang pangan bagi para santri sehingga mampu mengurangi biaya pengeluaran pondok. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Bapak Ainun Najikh, bahwa:

“Tujuan pokok adanya kelompok ini memang untuk membentuk kemampuan santri dalam berwirausaha, jadi adanya program pertanian ini usaha pertanian yang di kelola oleh KSTM hasilnya memang untuk santri, selain itu untuk menambah skill, karena santri harus bisa segalanya agar menjadi pelopor pertanian organik”.

Hadirnya berbagai program yang di kelola oleh Kelompok Santri Tani Millennial tersebut mampu menghasilkan santri yang mandiri dalam bidang pertanian sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi santri. Selain adanya pertanian, perikanan, ada juga konveksi dan juga bank sampah yang menjadi bagian dari

program santripreneur ini. Keanekaragaman jenis usaha ini sekaligus mengenalkan santri dengan berbagai alternatif usaha yang dapat dikembangkan dan menghasilkan. begitu, santri menjadi lebih paham mengenai dunia usaha. Beberapa program santripreneur yang ada di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin antara lain adalah Warung Tani, Bank Sampak Al-Ihya Makosan dan usaha Konveksi.

Prinsip Pemberdayaan di Kelompok Santri Tani Millenial

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Santri Tani Millenial ini tidak terlepas dari beberapa prinsip (Bustomi & Umam, 2017; Pertiwi et al., 2021). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perilaku tolong menolong dinatar sesama santri. Program pemberdayaan dirancang untuk berjalan beriringan, sehingga kerjasama antar santri mutlak diperlukan. Ada beberapa prinsip yang harus ada dalam pemberdayaan. *Pertama*, prinsip kesetaraan. Prinsip ini pada dasarnya juga tidak jauh dari adanya hubungan antar individu, kelompok maupun yang lainnya. Kesetaraan artinya tidak ada diskriminasi diantara para santri, semua santri memiliki kedudukan yang setara. Prinsip kesetaraan juga menjadi acuan acuan untuk saling berbagi dan saling mengisi satu sama lain.

Kedua, prinsip partisipasi. Prinsip ini dalam pemberdayaan menjadi salah satu prinsip yang harus ada dan dilaksanakan. Dengan demikian, pemberdayaan akan menjadi lebih cepat dalam proses pengembangannya. Selain itu, kolaborasi yang dilakukan juga menjadi hal yang dilakukan untuk tetap berkomitmen satu sama lain dalam mencapai tujuan pemberdayaan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shoiman Nawawi, bahwa:

“Untuk kegiatan di pertanian itu tenaganya ada yang dari masyarakat berkolaborasi anantara santri dengan masyarakat”.

Ketiga, prinsip keswadayaan atau kemandirian. Pemberdayaan yang ada dalam Kelompok Santri millenial menjadi wadah bagi siapa saja untuk dapat ikut serta dalam mengembangkan dan juga melebarkan sayap untuk menciptakan kemandirian pangan yang ada di Pondok Pesantren. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Solikhin, bahwa :

“Saya pernah diundang untuk memaparkan tentang pupuk organik, dsb, ikut terjun serta berkolaborasi. Jadi disini saya mengaplikasikan secara total untuk Pondok Pesantren untuk tidak memakai pupuk kimia dengan luas laha tanah sekitar 3 hektar lebih kita kelola agar produknya aman konsumsi”.

Keempat, prinsip keberkelanjutan. Kelompok Santri Tani Millenial menjadi tempat bagi para santri untuk dapat mengembangkan berbagai keterampilan, disamping ilmu-ilmu formal atau sekolah yang harus dikuasai terlebih dahulu (Widyaningsih et al., 2019). Dalam hal ini, pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Santri Tani Millenial yang ada di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin tidak hanya sebatas untuk program ataupun kegiatan semata, tetapi memang menjadi acuan untuk kedepannya sebagai wadah yang mampu memberi manfaat bagi siapa saja. Oleh karena itu, tidak hanya berhenti pada satu hal saja atau pencapaian yang sudah ada sekarang namun senantiasa dikembangkan dan diperluas cakupannya.

Pendekatan Pemberdayaan di Kelompok Santri Tani Millenial

Pendekatan yang dilakukan oleh Kelompok Santri Tani Millenial menuju kemandirian santri termasuk dalam kategori pemberdayaan masyarakat Mezzo. Pemberdayaan masyarakat mezzo merupakan pemberdayaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang terdiri dari beberapa orang dengan tujuan yang sama. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendidikan pada kelompok tujuan dengan maksud untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap keluarga miskin supaya dapat berdaya dan lebih baik (Hurairah, 2011).

Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri termasuk dalam pemberdayaan masyarakat mezzo karena terdiri dari beberapa orang yang terlibat langsung dan kemudian membentuk suatu kelompok yang memiliki tujuan yang selaras dalam menciptakan kemandirian pangan di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin melalui kegiatan seperti pertanian, peternakan dan perikanan.

Strategi Pemberdayaan di Kelompok Santri Tani Millenial

Pemberdayaan santri untuk kemandirian pangan memerlukan adanya strategi yang tepat supaya tujuan dari pemberdayaan tersebut tercapai. Terdapat 5 aspek penting dalam strategi pemberdayaan (Mardikanto & Poerwoko Subianto, 2019). Aspek pertama adalah motivasi. Motivasi merupakan keinginan untuk membentuk atau melakukan sesuatu. Motivasi untuk menjadi santri mandiri yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan hidup yang berguna bagi

kehidupan merupakan motivasi penting bagi keberhasilan kegiatan. Aspek berikutnya adalah peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan rasa kesadaran yang dimaksud adalah peningkatan aspek kognitif dari dalam santri untuk mau berkari dan memahami arti penting proses menjadi mandiri. Sedangkan pelatihan kemampuan merupakan upaya meningkatkan keterampilan untuk memanfaatkan potensi yang ada sehingga mampu mewujudkan kemandirian pangan. Pemberian bekal terkait pengetahuan nantinya berguna bagi program Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri dalam mewujudkan santri mandiri.

Aspek keempat adalah manajemen diri. Dalam management diri diperlukan seorang mentor untuk memantau atau memonitoring dari pelaku usaha agar program berjalan sesuai dengan harapan. Aspek kelima adalah mobilisasi sumberdaya, yang dalam hal ini adalah hasil dari tanaman atau buah-buahan yang telah dipanen menjadi bagian dari komoditas yang menghasilkan. Untuk pemakaian, disesuaikan nantinya akan dikonsumsi sendiri ataupun dapat juga dibuat menjadi sebuah produk olahan yang akan dipasarkan. Sumberdaya juga meliputi santri selaku pelaksana kegiatan dan pihak yang akan menjalankan program.

Kemandirian Pangan di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin

Kemandirian pangan pada Kelompok Santri Tani Millenial Berkah Mandiri disini dapat diartikan sebagai kemampuan kelompok dalam memenuhi kebutuhan pangan seluruh santri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Kemandirian pangan menjadi harapan bersama untuk dapat memberikan

manfaat dan juga memberdayakan setiap pihak yang ada di Pondok Pesantren, termasuk juga masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Santri Tani Millennial tersebut. Indikator yang nyata terlihat adalah melalui pemenuhan kebutuhan primer di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Shoiman Nawawi, bahwa:

"Kemandirian pangan di PP Al Ihya Ulumaddin ini memang masih menjadi program. Dimana pesantren sudah usia 97 tahun dan harapannya pesantren bisa mandiri pangan. Nah, pangan yang dimaksud adalah makanan pokok yang terdiri dari beras. Saat ini memang dari hasil sawah yang dikelola milik pesantren itu belum 100% memenuhi kebutuhan pangan di pesantren jadi masih mendatangkan dari luar memberi dari pedagang atau petani".

Faktor-faktor Kemandirian Pangan di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin

Kemandirian pangan yang diperoleh oleh Kelompok Santri Tani Millennial Berkah Mandiri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang menunjang kemajuan dan juga keberhasilan yaitu dari sisi produksi dan sisi konsumsi. Faktor penunjang ini dapat berupa lahan yang dikelola dan nanti hasilnya dapat dikonsumsi untuk santri itu sendiri. Selain itu dengan adanya pengolahan hasil tanah wakaf tersebut diharapkan mampu menciptakan kemandirian pangan bagi warga sekitar dengan melibatkan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Guna mewujudkan kemandirian tersebut langkah yang dilakukan adalah melalui pemberian bekal berupa pendidikan dan pelatihan di berbagai bidang seperti peternakan, perikanan, pertanian

atau juga pembuatan pupuk. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shoiman Nawawi bahwa:

"Untuk faktor faktor kemandirian pangan diantaranya ada gerakan wakaf bersama namanya untuk pengadaan lahan sawah. Nah, pesantren juga memiliki kelompok santri tani yang mengelola sawah. Ini juga bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Dengan adanya ini tentu bisa menunjang atau menjadi faktor menuju kemandirian pangan di pesantren. Dari lahan, sumber daya manusia, juga sarana yang lain diantaranya kita mandiri pupuk jadi kita tidak tergantung pada pabrik".

KESIMPULAN

Kelompok Santri Tani Millennial melatih peserta atau para santri untuk dapat memilih lahan dengan baik, pelatihan membuat pupuk organik, memilih bibit, dan memasarkan beberapa produk pupuk organik untuk masyarakat. Kelompok Santri Tani Millennial telah melakukan pemenuhan kebutuhan pangan yang di buktikan dengan adanya indikator kebutuhan pangan pada bulan November 2021. Kegiatan ini sudah mencapai target pesantren, dan sudah meningkat program pemberdayaan santri oleh Kelompok Santri Tani Millennial Berkah Mandiri dengan adanya keterlibatan antara para santri yang berproses dengan pendamping serta masyarakat yang menjadi tutor kegiatan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, I. (2020). Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0. *MATAN: Journal of Islam and Muslim Society*, 2.
- Apriliyanto, E. (2017). Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Pembuatan Pestisida

- Nabati. *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1423>
- Aziz, M. A., & Ariyani, I. (2020). Pemberdayaan Santri melalui Profetik Filantropreneur di Pesantren Planet Nufo Rembang. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 115–132. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.115-132>
- Bustomi, I., & Umam, K. (2017). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.24235/jm.v2i1.1625>
- Martaning, Y., Rahman, D., & Hendrawijaya, A. T. (2020). Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *LEARNING COMMUNITY: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 31–34.
- Nurhadi, I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3085>
- Pertiwi, F. A. D., Likah, S., & Sunarto, S. (2021). Tingkat Motivasi dan Hubungannya dengan Karakteristik Individu Santri dalam Membudidayakan Black Soldier Fly di Kelompok Santri Tani Milenial Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Peternakan Indonesia* (*Indonesian Journal of Animal Science*), 23(1), 62. <https://doi.org/10.25077/jpi.23.1.62-73.2021>
- Prayitno, P. (2016). Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. *Quality*, 4(2), 310–331.
- Putra, R. N., Suryadi, A., & Hasanah, V. R. (2017). Dampak Program Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kegiatan Agribisnis di Pondok Pesantren Al-Ittifaq Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 1–11.
- Widyaningsih, R., Kuntarto, & Chamadi, M. R. (2019). Edukasi Deteksi Dini Radikalisme Bagi Santri Di Pesantren Darul Abror Purwokerto. *Dinamika Journal*, 1(3), 28–36.